

Aplikasi Klasifikasi Status Kemiskinan Warga Di Kabupaten Tegal

Nur Halimatussa'diyah^{1*}, Ginanjar Wiro Sasmito², Dyah Apriliani³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Harapan Bersama
Jl. Mataram No.9, Tegal, Indonesia 52147

*email: hallimahnur22@gmail.com¹, anjar.dosen@gmail.com²

(Naskah masuk: 15 Agustus 2020; diterima untuk diterbitkan: 2 April 2021)

ABSTRAK – Saat ini Dinas Sosial telah menerapkan pendataan penduduk yang terkomputerisasi secara terpusat, namun disisi lain Dinas Sosial daerah tidak dapat mengolah data warganya secara optimal, seperti dalam menentukan nilai dari kriteria dan bobot untuk mengklasifikasikan tingkat kemiskinan di daerahnya. Penelitian ini menggunakan data PMKS yaitu data kemiskinan di Kabupaten Tegal yang diperoleh dari Dinas Sosial. Sistem ini merupakan aplikasi berbasis website yang dibuat untuk membantu petugas Dinas Sosial dalam mengelola data penduduk miskin. Metode yang digunakan dalam aplikasi ini menggunakan metode pembobotan. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi berbasis website yang dapat mengklasifikasikan status kemiskinan penduduk, status kemiskinan di setiap kecamatan dan desa menjadi hampir miskin, miskin dan sangat miskin, sehingga memudahkan petugas dalam mengelola data penduduk Kabupaten Tegal sesuai kriteria kemiskinan yang terjadi di wilayahnya dan bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat melihat tingkat kesejahteraan di tingkat kecamatan dan desa, sehingga masyarakat yang ingin melakukan kegiatan sosial memperoleh informasi daerah tertinggal lebih cepat.

Kata Kunci– Klasifikasi; PKMS; Kemiskinan; Pembobotan; Kabupaten Tegal.

Application of Classification Poverty Society Status in Tegal District

ABSTRACT – Currently, the Office of Social Affairs has implemented a centralized computerized population data collection, but on the other hand, the Regional Social Services Office cannot process citizen data optimally, such as in determining the value of criteria and weights to classify poverty levels in the region. This study uses PMKS data, namely poverty data in Tegal Regency which is obtained from the Social Service. This system is a website - based application designed to assist Social Service officers in managing data on the poor. The method used in this application uses a weighting method. The result of this research is a website - based application that can classify the poverty status of the population, the poverty status in each sub - district and village to be almost poor, poor and very poor, so that it makes it easier for officers to manage population data in Tegal Regency according to the poverty criteria that occur in their area and for the community, namely the community can see the level of welfare at the sub-district and village levels so that people who want to carry out social activities get information on underdeveloped areas more quickly.

Keywords - Classification, PKMS, Poverty, Weighting, Tegal Regency.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar yang dilihat dari segi pengeluaran [1]. Penduduk miskin merupakan penduduk yang rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan [2]. Berdasarkan survei yang dilakukan BPS, jumlah penduduk miskin Kabupaten Tegal Tahun 2019

adalah sebesar 109,94 ribu jiwa [3]. Jumlah ini harus ditekan serendah mungkin untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di setiap daerah.

Dalam proses penentuan status warga miskin dinas sosial menggunakan data kemiskinan penduduk hasil sensus yang diinputkan satu persatu ke dalam aplikasi milik pemerintah pusat dan langsung menghasilkan status kemiskinan warga,

sehingga tugas dari dinas sosial hanya menginputkan data warga tanpa mengetahui proses penentuan status kemiskinan yang dihasilkan aplikasi tersebut yang menyebabkan petugas dinas sosial tidak dapat mengelola data warganya secara maksimal sesuai keadaan kemiskinan yang terjadi di setiap daerah. Sedangkan dalam penentuan status kemiskinan di setiap daerah memiliki nilai kriteria yang berbeda - beda, sehingga dapat menyebabkan kurang tepatnya dalam proses penentuan status kemiskinan warga di Kabupaten Tegal.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan status kemiskinan warga, maka dibutuhkan aplikasi untuk membantu proses klasifikasi status kemiskinan warga menggunakan metode pembobotan atau skoring di masing - masing kriteria, yang nilai atau skor bobotnya dapat ditentukan oleh petugas.

Metode yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini yaitu metode pembobotan. Metode pembobotan adalah metode dimana setiap kriterianya dihitung dengan bobot yang berbeda [4]. Metode ini digunakan untuk menghitung setiap sub kriteria yang dijumlahkan berdasarkan kriteria yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah jumlah tanggungan, keterangan rumah, kepemilikan aset, dan kepemilikan jaminan sosial. Hasil dari pembobotan kriteria tersebut menghasilkan status kemiskinan warga, dari proses klasifikasi status warga miskin dapat dikembangkan dalam menentukan desa miskin dan kecamatan miskin, berdasarkan banyaknya warga miskin di desa atau kecamatan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Pertama, penelitian yang membahas Rancang Bangun Aplikasi untuk Pemetaan Tingkat Kemiskinan Masyarakat Berbasis Perangkat Bergerak, yaitu membahas proses survei tingkat kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) masih dilakukan secara konvensional sehingga menyebabkan proses pelaporan sasaran program sulit terlacak, maka dibuatkan aplikasi perangkat bergerak (*mobile*) untuk melakukan survei secara langsung dan aplikasi berbasis web untuk pengawasan, validasi sekaligus mengelola hasil survei berupa tingkat kesejahteraan kepala keluarga, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengembangkan aplikasi berbasis website

ke tahap tingkat kesejahteraan desa dan kecamatan [5] kedua, penelitian yang membahas Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara, yaitu menjelaskan masalah kemiskinan rumah tangga yang sangat berkaitan dengan aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi dan aspek lainnya. Pada penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendidikan, kesehatan dan kepemilikan aset terhadap kemiskinan yang terjadi di Sulawesi Utara yang hasilnya hanya berupa analisis, sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat ini menerapkan faktor - faktor kemiskinan tersebut ke dalam aplikasi berbasis website sehingga aplikasi yang akan dibuat dapat mengolah data dan menghasilkan status kemiskinan warga, desa dan kecamatan [6] ketiga, penelitian yang membahas Rekomendasi Indekos menggunakan Metode Pembobotan pada Aplikasi E-Commerce Cari Kost Berbasis Web, yaitu aplikasi untuk membantu pencarian indekos yang di dalamnya memiliki fitur rekomendasi indekos sehingga pencari dapat menemukan indekos yang tepat. Pada fitur rekomendasi menggunakan metode pembobotan untuk mendapatkan nilai dari indekos. Nilai indekos diperoleh dari nilai kriteria yang sudah ditentukan, sedangkan pada penelitian ini untuk menghasilkan status kemiskinan menggunakan nilai bobot dari kriteria - kriteria ditentukan oleh pihak terkait [7]. Keempat, penelitian yang membahas Optimalisasi Unsur Live Shoot Dan Motion Graphic Untuk Promosi Digital Lembaga Paud, penelitian yang membahas tentang persentase keberhasilan media promosi yang digolongkan menjadi 5 (lima) predikat keberhasilan yaitu 86% - 100% digolongkan sangat tinggi, 71% - 85% digolongkan tinggi, 56% - 70% digolongkan sedang, 41% - 55% digolongkan rendah, dan < 40% digolongkan sangat rendah. Persentase ini digunakan untuk menghitung seberapa efektifnya media promosi yang digunakan untuk menarik minat pendaftar Raudhatul Athfal (RA) Ar-Rasyid Tanjungpinang, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rumus persentase kedalam program sehingga menghasilkan status desa miskin dan kecamatan miskin [8].

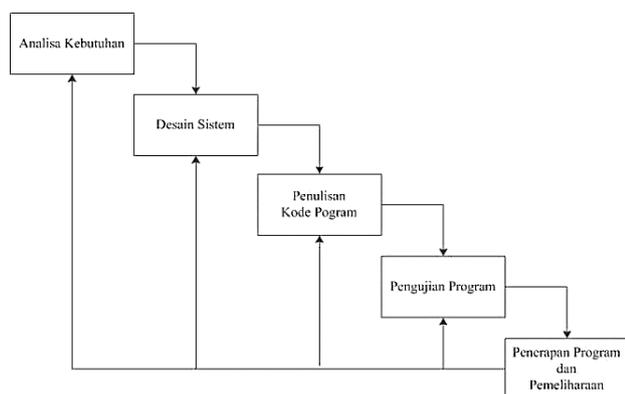
Berdasarkan masalah pengolahan data di Dinas Sosial, maka dibuatlah aplikasi klasifikasi status kemiskinan warga. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan aplikasi yang dapat digunakan untuk

mengklasifikasikan status kemiskinan warga sesuai kondisi kemiskinan di Kabupaten Tegal dan menghasilkan informasi status kemiskinan warga, desa dan kecamatan di Kabupaten Tegal.

2. METODE DAN BAHAN

Metode Waterfall

Metode *waterfall* adalah metode yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial [9]. Metode *waterfall* merupakan model yang sering digunakan untuk membangun sebuah perangkat lunak dengan menggunakan pendekatan kepada pengembangan *software* yang sistematis dan sekuensial dimulai dari tahapan analisis kebutuhan, desain sistem, penulisan kode program, pengujian program, serta penerapan program dan pemeliharaan [10]. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Model *Waterfall*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun aplikasi yaitu:

1. Analisis kebutuhan, digunakan dalam pengumpulan data untuk membangun aplikasi seperti data penduduk, jumlah penduduk desa dan kecamatan, dan data PMKS di Kabupaten Tegal.
2. Desain sistem, digunakan untuk mengimplementasikan hasil analisis kebutuhan dalam sebuah perancangan UML, perancangan tabel *database*, dan perancangan *User Interface*.
3. Tahap penulisan kode program, hasil perancangan diimplementasikan kedalam sebuah program (*coding*) menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan framework CI (*Codeigniter*) untuk menghasilkan aplikasi yang sesuai perancangan desain sistem.

4. Pengujian program, tahapan ini aplikasi diuji menggunakan metode *black - box testing* yang berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak
5. Penerapan program dan pemeliharaan, pada tahap ini tidak dapat dilakukan karena pada tahap ini aplikasi sudah digunakan secara rutin.

Metode Skoring atau Pembobotan

Metode skoring digunakan untuk menampilkan tingkat kedekatan, keterkaitan atau beratnya dampak tertentu pada suatu fenomena secara spasial. Hasil akhir dari metode skoring adalah klasifikasi tingkat kedekatan parameter *output*, rumus yang digunakan [11].

$$X_{min} = \sum_{i=1}^n X_{min_i} \quad (1)$$

$$X_{max} = \sum_{i=1}^n X_{max_i} \quad (2)$$

Keterangan:

X_{min} = skor terendah

X_{max} : skor tertinggi

X_{min_i} : skor terendah parameter masukan ke-i

X_{max_i} : skor tertinggi parameter masukan ke-i,

N = jumlah parameter masukan.

Metode pembobotan merupakan metode yang kriterianya dihitung dengan bobot yang berbeda [4]. Rumus yang digunakan dalam menentukan nilai kriteria warga miskin, yaitu [12]:

$$x = \sum_{i=1}^n (W_i * X_i) \quad (3)$$

Keterangan:

X : nilai warga miskin

W_i : bobot kriteria ke-i

X_i : skor kelas kriteria ke-i

Nilai status kemiskinan warga ditentukan oleh total skor masing-masing kriteria (jumlah tanggungan, keterangan rumah, kepemilikan aset, keikutsertaan program sosial) yang di bobotkan dan dijumlahkan.

Persentase

Nilai tingkat kemiskinan desa dan kecamatan menggunakan rumus persentase [13]:

$$presentase(\%) = \frac{f}{N} * 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

f : jumlah penduduk miskin desa / kecamatan

N : jumlah penduduk desa / kecamatan.

Hasil dari perhitungan persentase tersebut maka dicocokkan dengan persentase status kemiskinan untuk desa dan kecamatan yang sudah ditentukan oleh petugas seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Status kemiskinan Desa dan Kecamatan

No	Persentase	Keterangan
1	0% - 15%	Sangat Miskin
2	15% - 25%	Miskin
3	25% - 30%	Hampir Miskin
4	30% - 100%	Tidak Miskin

Kemiskinan

Secara etimologis, "kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai [14]. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat saling mempengaruhi, mulai dari pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja, kesempatan kerja (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), inflasi, jumlah anggota rumah tangga, fasilitas kesehatan, konsumsi rumah tangga, sumber air bersih, transportasi, kepemilikan aset lahan pertanian, pendidikan dan jumlah tahun bersekolah

seluruh anggota keluarga, akses permodalan, dan lokasi wilayah tempat tinggal [15].

Banyaknya faktor yang menyebabkan kemiskinan maka peneliti membatasi dan mengelompokkan faktor kemiskinan yang akan digunakan dalam menentukan status kemiskinan warga yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal yang mencakup semua kebutuhan atau fasilitas tempat tinggal, faktor kepemilikan aset baik aset bergerak maupun tidak bergerak, faktor kesehatan maupun jaminan sosial yang dimiliki warga.

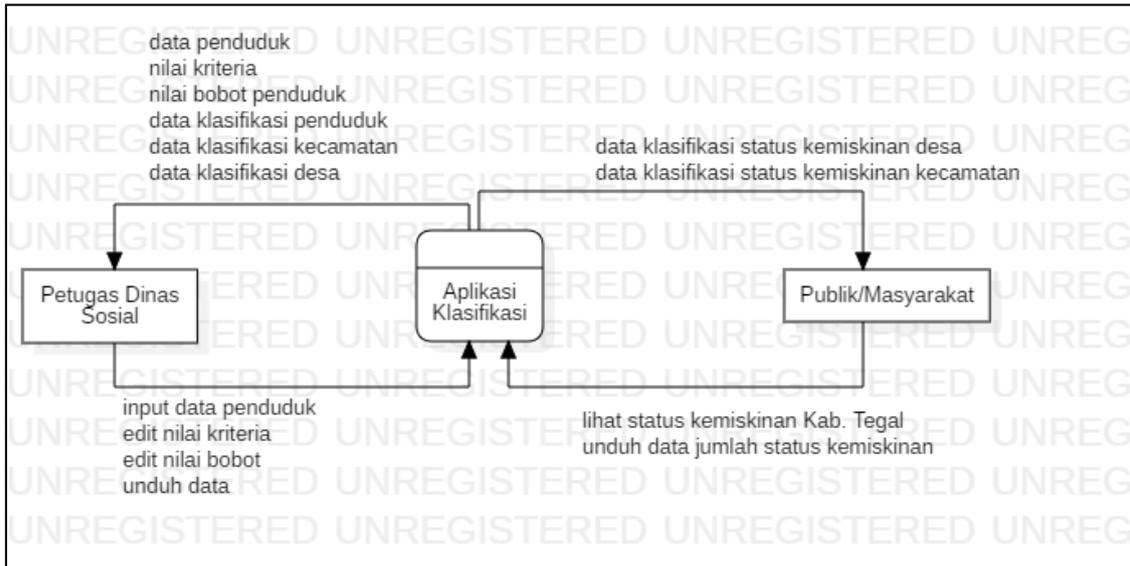
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan aplikasi berbasis website yang dapat mengklasifikasikan status kemiskinan menggunakan metode pembobotan dengan alur sebagai berikut :

1. Menentukan nilai skor dari masing-masing kriteria yang digunakan [10], kriteria tersebut adalah jumlah tanggungan, keterangan rumah, kepemilikan aset dan keikutsertaan program sosial.
2. Menginputkan data penduduk seperti jumlah tanggungan, data kriteria keterangan rumah, data kriteria kepemilikan aset dan data kriteria program jaminan sosial yang dimiliki warga. Masing masing data yang sudah diberikan skor kemudian dijumlahkan berdasarkan kriteria untuk menghasilkan nilai kriteria.
3. Menentukan nilai kriteria status kemiskinan warga dengan memberikan bobot di masing-masing kriteria yang dikalikan dengan jumlah skor kriteria [11].
4. Menentukan nilai batas minimum dan maksimum untuk mengelompokkan status kemiskinan, yang hasil dari nilai kriteria akan dicocokkan dalam menentukan status kemiskinan warga.
5. Menentukan status kemiskinan desa dan kecamatan menggunakan rumus persentase [12].

Data Flow Diagram (DFD)

Alur dari aplikasi ini dapat digambarkan menggunakan DFD berikut.



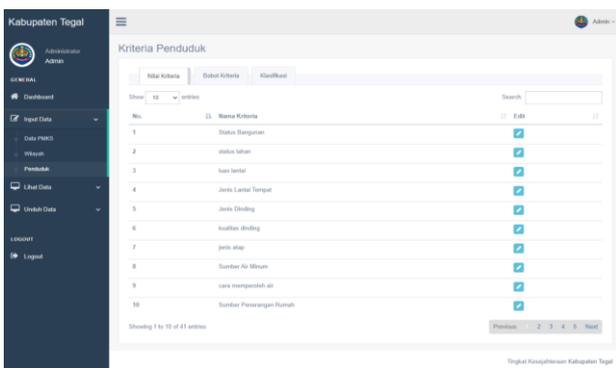
Gambar 2. Data Flow Diagram Level 0

Halaman Tampilan Aplikasi

Hasil dari aplikasi ini akan menampilkan beberapa halaman seperti halaman data kriteria, halaman nilai kriteria, halaman bobot kemiskinan, dan halaman hasil klasifikasi.

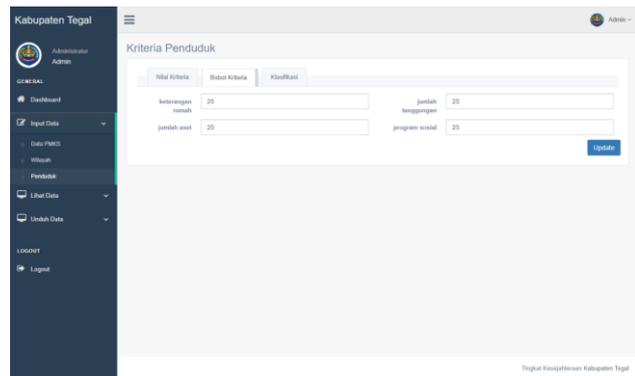
1. Halaman Kriteria

Pada gambar 3 menampilkan sub kriteria keterangan rumah, jumlah kepemilikan aset dan keikutsertaan program sosial, masing - masing memiliki nilai yang akan dijumlahkan sebagai nilai kriteria.



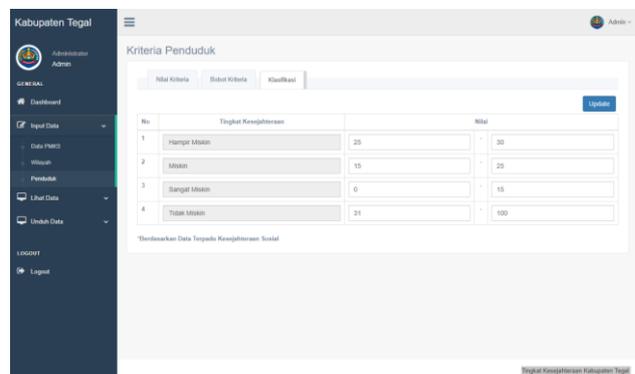
Gambar 3. Data Setiap Kriteria Penduduk

Pada gambar 4 menampilkan nilai kriteria penduduk yang diperoleh kemudian dikalikan dengan bobot masing - masing kriteria.



Gambar 4. Kriteria Penduduk

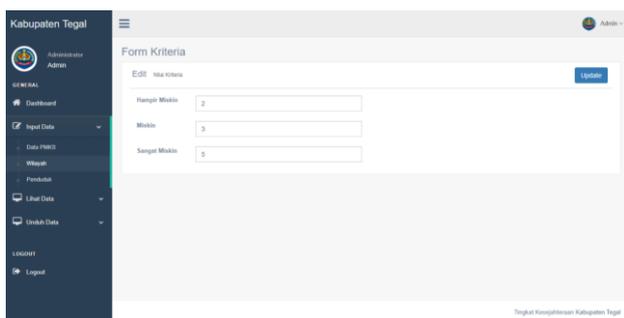
Pada gambar 5 menjelaskan batas minimum dan maksimum untuk menentukan status kemiskinan warga.



Gambar 5. Status Kemiskinan Penduduk

Pada gambar 6 menunjukkan nilai persentase untuk menghasilkan status kemiskinan desa dan

kecamatan.



Gambar 6. Kriteria Wilayah

2. Halaman Hasil Klasifikasi

Pada gambar 7 menampilkan hasil klasifikasi penduduk.

No. ID	Nama	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah Sempurna	Kemiskinan	Jumlah Asat	Program Sosial	Subsidi	Bobot
1	SUKARNO	BOJONG	BOJONG	2	15	25	17	0.4	0.5
2	RIYAN	BOJONG	BOJONG	4	15	25	17	0.4	0.5
3	SUKARNO	BOJONG	BOJONG	3	15	25	17	0.4	0.5
4	SUKARNO	BOJONG	BOJONG	2	15	25	17	0.4	0.5
5	SILI	SALAPILANG	SALAPILANG	4	15	25	17	0.5	0.5
6	SUKARNO	SALAPILANG	KALIDAWANG	3	15	25	17	0.5	0.4
7	RIYAN	BUMAWA	BATUNAH	4	37	25	17	0.5	11.5
8	SUKARNO	BUMAWA	BATUNAH	2	38	25	17	0.4	11.4

Gambar 7. Hasil Klasifikasi Penduduk

Pada gambar 8 menampilkan hasil klasifikasi wilayah kecamatan

No. ID	Kecamatan	Total Penduduk Kesejahteraan	Total Penduduk Kesejahteraan	Total Penduduk Kesejahteraan
1	SALAPILANG	0	2	0
2	BOJONG	0	4	0
3	BUMAWA	2	0	0

Gambar 8. Hasil Klasifikasi Kecamatan

Hasil Analisa Dampak Penggunaan Aplikasi.

Dampak positif penggunaan aplikasi ini bagi petugas :

1. Memudahkan petugas dalam mengelola data penduduk Kabupaten Tegal sesuai kriteria kemiskinan yang terjadi di wilayahnya.
2. Penyaluran bantuan lebih tepat sasaran karena

dapat memprioritaskan kepada warga dengan status kemiskinan terparah serta prioritas pembangunan kecamatan dan desa tertinggal.

Namun kekurangan dari aplikasi ini yaitu petugas dapat memanipulasi nilai kriteria dan nilai bobot untuk menentukan status kemiskinan warga, desa serta kecamatan.

Dampak penggunaan aplikasi bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat melihat tingkat kesejahteraan di tingkat kecamatan dan desa, sehingga masyarakat yang ingin melakukan kegiatan sosial memperoleh informasi daerah tertinggal lebih cepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem ini dapat mempercepat petugas dalam menghasilkan informasi status warga, desa dan kecamatan miskin, serta memberikan informasi kepada publik tentang desa dan kecamatan miskin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Kabupaten Tegal yang membantu dalam proses penelitian dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. T. Pambudi, N. Ningsih, And A. M. Abadi, "Klasifikasi Kemiskinan Menggunakan Fuzzy Inference System (Fis) Metode Mamdani", *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, pp. 129-136, 2017.
- [2] R. Arifando, N. Hidayat, And A. A. Soebroto, "Klasifikasi Calon Penerima Bantuan Keluarga Miskin Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (LVQ) (Studi Kasus: Daerah Kecamatan Mlandingan , Situbondo)", *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 6, p. 2173-2181, sep. 2017.
- [3] B. Kab.Tegal, "No Title." [Online]. Available: <https://Tegalkab.Bps.go.id/Pressrelease/2019/12/17/136/Angka-Kemiskinan-Kab--Tegal-Tahun-2019-.html> [Accessed: 10 December 2019]
- [4] K. Setiaji, A. L. Nugraha, and H. S. Firdaus, "Analisis Kesesuaian Lahan Tambak Terhadap Produktivitas Budidaya Udang Menggunakan SIG (Studi Kasus : Kabupaten Kendal)", *Jurnal*

- Geodesi Undip*, No. 7, Pp. 128–137, Oktober 2018.
- [5] R. Setiyawan, D. Sunaryono, and R. J. Akbar, "Rancang Bangun Aplikasi Untuk Pemetaan Tingkat Kemiskinan Masyarakat Berbasis", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 5, No. 2, pp. 560-565, 2016.
- [6] E. H. Jacobus, P. Kindangen, E. N. Walewangko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara", *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, No. 7, pp. 1-16, 2018.
- [7] L. Wismar and R. V. H. Ginardi, "Rekomendasi Indekos Dengan Metode Pembobotan Pada Aplikasi E-Commerce Carikos Berbasis Web", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6, No. 2, pp. 480-484, 2017.
- [8] A. Yulandina, C. Antoni, and A. Firmanda, "Optimalisasi Unsur Live Shoot Dan Motion Graphic Untuk Promosi Digital Lembaga Paud", *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-19, 2018.
- [9] G. W. Sasmito, "Penerapan Metode Waterfall Pada Desain Sistem Informasi Geografis Industri Kabupaten Tegal", *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, Vol. 2 No. 1, Januari 2017.
- [10] M. Huda, S. Wiyono, M. F. Hidayatullah, And S. Bahri, "Studi Kasus Sistem Informasi Dan Pelayanan Administrasi Kependudukan Case Study Information System Of Population Administration Service", *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, Vol. 9, No. 28, 2020, Doi: 10.34010/Komputika.V9i1.2518.
- [11] D. M. Sihotang, "Metode Skoring Dan Metode Fuzzy Dalam Penentuan Zona Resiko Malaria Di Pulau Flores," *J. Nas. Tek. Elektro Dan Teknol. Inf.*, Vol. 5, No. 4, Pp. 302–308, 2016, Doi: 10.22146/Jnteti.V5i4.278.
- [12] A K Saputra, D H Santoso, and A R A Yudono, "Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir Pada Ruas Bekas Sungai di Kabupaten Sukoharjo", *Jurnal Geografi*, Vol. 12 No. 1, pp. 32–38, 2016.
- [13] N. Hikmah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda," *J. Pendas Mahakam*, Vol. 1, No. 1, pp. 80–85, 2016.
- [14] D. V. Ferezagia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *J. Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 1, No. 1, pp. 2, 2018.
- [15] M. Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin (Studikasu Di Kecamatan Sungai Lilin)," *J. Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8, No. 01, pp. 17, 2017.